

PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH DAN NILAI EKSPOR TERHADAP PPN DAN PPNBM DI INDONESIA TAHUN 2015-2024

Novia Nurhalizah¹, Dita Anggraini², Nailah Arraswita³

63230596@bsi.ac.id, 63230166@bsi.ac.id, 63230400@bsi.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

ABSTRACT

This indicates that changes in the rupiah exchange rate and increased export values can contribute to the growth of tax revenue, although the impact is not always immediately apparent on an individual basis. The conclusion of this study confirms that exchange rate stability and export growth simultaneously play an important role in strengthening VAT revenue in Indonesia. This finding is expected to be considered by the government in formulating fiscal policies that are adaptable to global and domestic economic dynamics. The research results indicate that, partially, fluctuations in the rupiah exchange rate and export value have a positive but not significant impact on VAT revenue in Indonesia.

The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. However, simultaneously, both variables have a positive and significant impact on VAT revenue. The sampling technique used is saturation sampling, where the entire population ($n = 10$) is used as the research sample. This study aims to analyze the influence of fluctuations in the rupiah exchange rate and export value on Value Added Tax (VAT) revenue in Indonesia over the past decade. The research population regarding the rupiah exchange rate, export value, and VAT revenue was obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Ministry of Trade (Kemendag) using data from a 10-year period. Time series data from 2015–2024 were analyzed using multiple linear regression with SPSS 25.

Keywords: Rupiah exchange rate, Export value, Value-added tax revenue

PENDAHULUAN

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak atas konsumsi barang dan jasa di dalam negeri dan merupakan salah satu sumber pendapatan negara terbesar, menyumbang sekitar 30% dari total penerimaan pajak. Karena dikenakan pada hampir semua transaksi perdagangan domestik dan internasional, penerimaan PPN sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi nasional (Dalen et al., 2023).

Nilai tukar rupiah dan nilai ekspor adalah dua faktor yang berpotensi memengaruhi PPN. Pelemahan rupiah dapat meningkatkan harga impor dan menekan konsumsi, tetapi di sisi lain dapat meningkatkan daya saing ekspor dan aktivitas produksi dalam negeri. Sementara itu, meskipun ekspor dikenakan tarif PPN 0%, peningkatan ekspor secara keseluruhan



mencerminkan aktivitas ekonomi yang lebih tinggi, sehingga tetap berdampak tidak langsung pada penerimaan PPN.

Berdasarkan data BPS yang diperoleh melalui web <https://s.id/ekspor-impor-kemendag>, menunjukkan bahwa hubungan ini tidak selalu searah. Misalnya, pada tahun 2015 nilai ekspor Indonesia meningkat signifikan, tetapi penerimaan PPN tidak meningkat secara proporsional. Nilai tukar dan tren ekspor selama periode 2015–2024 juga berfluktuasi, sementara penerimaan PPN tidak selalu bergerak seiring dengan mereka.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten. (Sapridawati et al., 2021) menemukan bahwa melemahnya rupiah meningkatkan penerimaan PPN, sementara (Vannezia & Aminda, 2023) menyatakan bahwa menguatnya rupiah justru memperluas basis pajak. Sanjaya Tri (2021) menunjukkan bahwa ekspor tetap berdampak positif bahkan dengan tarif 0%. (Dalen et al., 2023) menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang berbeda dengan (Junianto et al., 2021) yang menemukan pengaruhnya tidak signifikan. (Azzhara Mandai et al., 2024) menyatakan bahwa nilai ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan, yang bertentangan dengan (Monica Sianipar et al., 2025) yang menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai hubungan antara nilai tukar dan ekspor serta penerimaan PPN di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris terbaru mengenai pengaruh nilai tukar rupiah dan nilai ekspor terhadap penerimaan PPN dalam periode yang lebih panjang, yaitu 2015–2024, sekaligus mendukung perumusan kebijakan pajak yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi.

STUDI LITERATUR

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar merupakan indikator yang menunjukkan kesediaan bank sentral untuk menukar mata uang domestik dengan mata uang asing di pasar valuta asing. Terdapat dua jenis nilai tukar, yaitu nominal dan riil. Nilai tukar nominal mencerminkan perbandingan harga antar mata uang, sedangkan nilai tukar riil menggambarkan perbandingan daya beli barang dan jasa antar negara (Sapridawati et al., 2021). Nilai tukar menjadi acuan utama dalam transaksi lintas negara karena harga barang dan jasa dikonversi berdasarkan perbandingan antara mata uang pembeli dan penjual (Amelia et al., 2023).

Ekspor

Ekspor merupakan penjualan barang yang diproduksi di dalam negeri kepada negara lain dan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional. Kemampuan suatu negara mengekspor bergantung pada daya saing produknya di pasar global. Namun, peningkatan pendapatan nasional tidak selalu mendorong ekspor, karena dapat berasal dari faktor lain seperti konsumsi, investasi, atau substitusi impor (Beno et al., 2022). Berdasarkan Teori Heckscher-Ohlin, negara cenderung mengekspor produk yang memanfaatkan faktor produksi yang melimpah dan murah, sehingga meningkatkan pendapatan nasional serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Nurdani & Puspitasari, 2022).



Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak tidak langsung yang dikenakan atas setiap transaksi penjualan barang dan jasa oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP), di mana beban pajak akhirnya ditanggung konsumen akhir (Ayu Rahma Maulidya et al., 2021). PPN sering disebut pajak atas barang dan jasa karena dipungut oleh pedagang sebagai pihak perantara, bukan oleh wajib pajak secara langsung (Amelia et al., 2023). Pajak ini memiliki cakupan luas karena dikenakan pada hampir seluruh lapisan masyarakat melalui konsumsi barang dan jasa sehari-hari.

Pajak Pertambahan Nilai atas Barang Mewah (PPNBM)

PPNBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah) adalah pajak tambahan selain PPN yang dikenakan atas penyerahan atau impor Barang Kena Pajak yang tergolong mewah. Pengenaan PPNBM bertujuan untuk menciptakan keadilan pajak, mengendalikan konsumsi barang mewah, serta meningkatkan penerimaan negara. Barang yang dikenakan PPNBM umumnya bukan kebutuhan pokok, bernilai tinggi, dan dikonsumsi oleh masyarakat berpenghasilan tinggi. Tarif PPNBM bersifat berlapis sesuai tingkat kemewahan barang, dipungut satu kali, bersifat final, dan tidak dapat dikreditkan seperti PPN.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, tidak hanya dibahas teori yang selaras, tetapi juga digunakan kajian pada hasil penelitian sebelumnya. Kajian ini mencakup pada penelitian sebelumnya yang dipaparkan yaitu:

1. Penelitian (Vannezia & Aminda, 2023)

Penelitian terkait “Analisis pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan pdb terhadap neraca perdagangan indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika rupiah menguat, neraca perdagangan cenderung surplus karena nilai ekspor meningkat lebih cepat daripada impor. Sebaliknya, pelemahan rupiah meningkatkan biaya impor dan dapat menyebabkan defisit perdagangan. Hal ini menegaskan bahwa stabilitas nilai tukar memainkan peran penting dalam menjaga kinerja ekspor-impor dan neraca perdagangan Indonesia.

2. Penelitian (Monica Sianipar et al., 2025)

Penelitian terkait “Pengaruh Eksport Dan Impor Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 2001-2019: Analisis Kuantitatif”. Penelitian menunjukkan bahwa eksport memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Peningkatan eksport, terutama dari sektor pertanian dan perkebunan, dapat mendorong pertumbuhan PDB regional, sesuai dengan teori pertumbuhan yang didorong oleh eksport, yang mengidentifikasi eksport sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

3. Penelitian (Yossinomita et al., 2022)

Penelitian terkait “The Effect of Tax Revenues, Exports and Imports on Economic Growth: Analysis using Error Correction Model (ECM)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksport memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan eksport sebesar 1 persen dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,53 persen dan 5,42 persen, masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa eksport merupakan faktor penting dalam

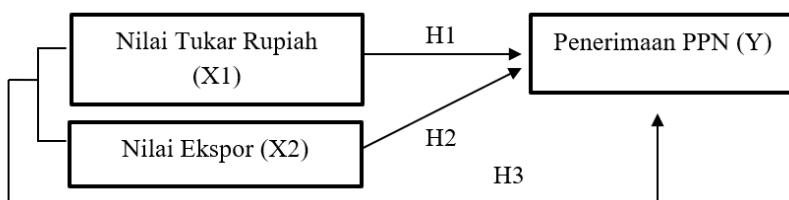


meningkatkan produksi nasional, memperluas peluang kerja, dan memperkuat ekonomi melalui peningkatan pendapatan devisa. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai ekspor, semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hipotesis

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah dan nilai ekspor terhadap penerimaan PPN di Indonesia. Nilai tukar mempengaruhi harga impor dan ekspor, di mana pelemahan rupiah dapat meningkatkan produksi dalam negeri, sementara penguatan rupiah meningkatkan daya beli masyarakat, keduanya berdampak pada penerimaan PPN. Sementara itu, peningkatan ekspor mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang berpotensi memperluas basis pajak. Dengan demikian, nilai tukar dan nilai ekspor diduga memiliki dampak positif, baik secara parsial maupun simultan, terhadap penerimaan PPN.

Kerangka Hipotesis



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Gambar 1
Kerangka Hipotesis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menilai pengaruh nilai tukar rupiah (X1) dan nilai ekspor (X2) terhadap penerimaan PPN (Y) di Indonesia periode 2015–2024. Data time series dari BPS dan Kementerian Perdagangan dianalisis dengan regresi linier berganda. Pengujian dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk menilai pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan model menjelaskan variasi penerimaan PPN. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena semua data tahunan tersedia dan digunakan sebagai sampel.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh data makroekonomi dan penerimaan PPN di Indonesia periode 2015–2024, meliputi nilai tukar rupiah, nilai ekspor, dan penerimaan PPN dari sumber resmi pemerintah. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), di mana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah datanya terbatas dan bersifat time series, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan representatif. Menurut Sugiyono, teknik sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin meneliti seluruh elemen populasi agar hasilnya lebih akurat dan representatif. Dengan demikian, seluruh elemen populasi dijadikan sebagai bagian dari sampel penelitian tanpa pengecualian. (Sinambela & Rahmawati, 2021)



Variabel dan Pengukuran

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Nilai Tukar Rupiah (X1)	Nilai tukar rupiah adalah harga mata uang rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat (USD), yang mencerminkan kekuatan daya beli rupiah dalam perdagangan internasional.	1. Kurs tengah rupiah terhadap USD (Bank Indonesia) 2. Perubahan persentase nilai tukar (apresiasi/depresiasi) 3. Volatilitas nilai tukar bulanan atau tahunan	Rasio (angka kurs rupiah/USD)
Nilai Ekspor (X2)	Nilai ekspor adalah total nilai barang dan jasa yang dikirim dari Indonesia ke luar negeri dalam periode tertentu, diukur dalam satuan mata uang rupiah atau dolar AS.	1. Total nilai ekspor nonmigas (BPS) 2. Pertumbuhan ekspor per tahun 3. Volume ekspor (tonase) jika diperlukan	Rasio (skala numerik)



Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Y)	Penerimaan Pertambahan Nilai (PPN) merupakan jumlah penerimaan negara yang diperoleh dari pungutan PPN atas konsumsi barang dan jasa di dalam negeri serta impor.	Pajak 1. Realisasi penerimaan PPN (Kementerian Keuangan/DJP) 2. Pertumbuhan penerimaan PPN per tahun 3. Kontribusi PPN terhadap total penerimaan pajak	Rasio (skala numerik)
-----------------------------------	---	--	-----------------------

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dari lembaga resmi. Metode ini dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti catatan, laporan, arsip, dan dokumen lain yang tersedia dan relevan dengan objek penelitian.

Teknik Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan digunakan untuk mencari dan mengkaji teori serta hasil penelitian relevan sebagai dasar dan acuan dalam menganalisis masalah penelitian (Beno et al., 2022). Referensi diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, laporan resmi dari lembaga terkait, serta undang-undang dan peraturan yang mendukung studi teoretis dalam penelitian ini.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah kuantitatif dan deret waktu untuk periode 2015–2024. Data tersebut meliputi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, nilai ekspor Indonesia, dan realisasi pendapatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Semua data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan (Kemendag) dalam bentuk laporan tahunan, publikasi ekonomi, dan data statistik nasional. Berikut datanya:



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Tabel 2
Data Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah 2015 – 2024

Tahun	Nilai Tukar Rupiah (X1)
2015	Rp 13.795
2016	Rp 13.436
2017	Rp 13.548
2018	Rp 14.481
2019	Rp 13.901
2020	Rp 14.105
2021	Rp 14.269
2022	Rp 15.731
2023	Rp 15.416
2024	Rp 16.162

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 3
Data Ekspor Indonesia 2015 - 2024

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Rata-rata
2015	13,245%	12,173%	13,634%	13,105%	12,755%	13,514%	11,466%	12,726%	12,588%	12,122%	11,122%	11,917%	12,531%
2016	10,582%	11,317%	11,812%	11,690%	11,517%	13,206%	9,649%	12,754%	12,580%	12,744%	13,503%	13,832%	12,099%
2017	13,398%	12,616%	14,718%	13,270%	14,334%	11,661%	13,611%	15,188%	14,580%	15,253%	15,335%	14,863%	14,069%
2018	14,576%	14,132%	15,511%	14,496%	16,198%	12,942%	16,285%	15,865%	14,956%	15,909%	14,852%	14,290%	15,001%
2019	14,028%	12,789%	14,448%	13,068%	14,752%	11,763%	15,238%	14,261%	14,080%	14,881%	13,944%	14,429%	13,973%
2020	13,636%	14,042%	14,031%	12,160%	10,453%	12,007%	13,690%	13,055%	13,956%	14,363%	15,258%	16,539%	13,599%
2021	15,300%	15,255%	18,393%	18,474%	16,908%	18,548%	19,370%	21,443%	20,618%	22,091%	22,845%	22,358%	19,300%
2022	19,143%	20,489%	26,587%	27,310%	21,493%	26,141%	25,473%	27,929%	24,764%	24,726%	24,059%	23,783%	24,325%
2023	22,345%	21,355%	23,452%	19,354%	21,789%	20,667%	20,933%	22,055%	20,815%	22,220%	22,076%	22,465%	21,627%
2024	20,569%	19,349%	22,620%	19,693%	22,442%	21,058%	22,527%	23,598%	22,151%	24,809%	24,113%	23,599%	22,211%

Sumber: Kementerian Perdagangan (Kemendag)

Tabel 4
Data Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
(Miliar Rupiah) 2015-2024

Tahun	Penerimaan PPN
2015	Rp 423.710,82
2016	Rp 412.213,50
2017	Rp 480.724,60
2018	Rp 537.267,90
2019	Rp 531.577,30
2020	Rp 450.328,06
2021	Rp 551.900,50
2022	Rp 687.609,50
2023	Rp 742.264,50
2024	Rp 811.365,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)



HASIL UJI DATA

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis statistik dilakukan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tentang variabel nilai tukar rupiah dan nilai ekspor terhadap Penerimaan PPN. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (Rostiana Ambarwati & Rispanty, 2025).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5
Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistic	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean
Nilai Tukar Rupiah (X1)	10	9,506	9,690	9,57890
Nilai Expor (X2)	10	2,493	3,192	2,79470
Penerimaan PPN (Y)	10	12,93	13,61	13,2150
Unstandardized Residual	10	-,09646	,10843	,0000000
Valid N (listwise)	10			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2025

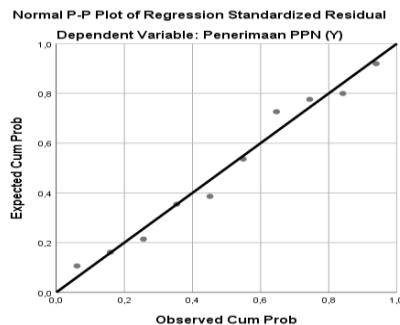
Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menandakan data tersebut merata dan stabil selama periode penelitian. Nilai tukar rupiah (X1) memiliki rata-rata 9,57890, nilai ekspor (X2) sebesar 2,79470, dan penerimaan PPN (Y) sebesar 13,2150, dengan fluktuasi antarperiode yang relatif kecil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal atau abnormal, uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, di mana aturan untuk menarik kesimpulan ditentukan sebagai berikut: Jika $\text{Asym. Sig.} \leq 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Jika $\text{Asym. Sig.} \geq 0,05$, maka data terdistribusi secara normal (Ayu Rahma Maulidya et al., 2021). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual pada grafik berikut:





Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2025

Gambar 2
Uji Normalitas P.P Plot

Berdasarkan grafik P-P Plot, data residual menyebar di sekitar garis diagonal, menandakan distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk analisis regresi. Uji tambahan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk memperkuat hasil, dengan kriteria data normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06823164
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,129
	Negative	-,152
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

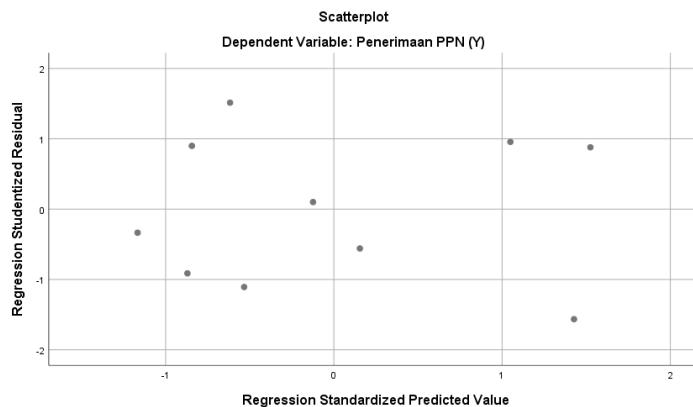
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka H_0 diterima, artinya data residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas (Scatterplot) bisa dilihat dari gambar berikut ini:





Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2025

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas (Scatterplot) menunjukkan penyebaran titik-titik data antara *Regression Standardized Predicted Value* (nilai prediksi terstandarisasi) dan *Regression Studentized Residual* (nilai residual terstandarisasi). Dari hasil visual scatterplot ini, dapat diketahui bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah nilai 0 (nol) pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas (seperti pola melebar, menyempit, atau bergelombang). Oleh karena itu, berdasarkan uji Scatterplot, dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	Nilai Tukar Rupiah (X1)		,166	6,029
	Nilai Ekspor (X2)		,166	6,029

a. Dependent Variable: Penerimaan PPN (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2025

Dari perolehan di atas, dapat diketahui bahwasanya jumlah Tolerance untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X1) adalah 0,166 dan nilai VIF adalah 6,029. Sementara itu, untuk variabel Nilai Ekspor (X2), jumlah Tolerance adalah 0,166 dan nilai VIF adalah 6,029. Karena nilai Tolerance untuk kedua variabel (0,166) lebih besar dari 0,10 (0,166 > 0,10) dan nilai VIF untuk kedua variabel (6,029) lebih kecil dari 10 (6,029 < 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi dinyatakan baik karena terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi



Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

		Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watso n
1	,957 ^a	,916	,893	,07737	2,112

a. Predictors: (Constant), Nilai Ekspor (X2), Nilai Tukar Rupiah (X1)

b. Dependent Variable: Penerimaan PPN (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, maka persamaan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 N &= 10 \\
 K &= 2 \\
 D &= 2,112 \\
 dU &= 1,6413 \\
 dL &= 0,6972 \\
 4 - dU &= 2,3587 \\
 4 - dL &= 3,3028 \\
 \text{Hasil Kesimpulan} &= dU < d < 4 - dU \\
 &= 1,6413 < 2,112 < 2,3587 \\
 &= \text{Tidak terdapat autokorelasi}
 \end{aligned}$$

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-7,676	8,772			-,875	,411
Nilai Tukar Rupiah (X1)	2,072	,980	,567	2,114	,072	
Nilai Ekspor (X2)	,373	,244	,411	1,532	,169	

a. Dependent Variable: Penerimaan PPN (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2025

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

$$Y = -7,676 + 2,072 (X1) + 0,373 (X2) + e$$

Hasil regresi menunjukkan konstanta sebesar -7,676, yang berarti saat nilai tukar rupiah (X1) dan nilai ekspor (X2) nol, penerimaan PPN (Y) bernilai -7,676. Koefisien X1



sebesar +2,072 dan X2 sebesar +0,373 menunjukkan keduanya berpengaruh positif terhadap penerimaan PPN —setiap kenaikan satu satuan pada X1 atau X2 akan meningkatkan PPN masing-masing sebesar 2,072 dan 0,373 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah nilai t signifikan, bandingkan Thitung dengan Ttabel. Berikut adalah persyaratan untuk melakukan uji t:

- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05, maka H0 diterima, artinya tidak ada efek yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05, maka H0 ditolak, artinya ada efek yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 10
Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-7,676	8,772			-,875	,411
Nilai Tukar Rupiah (X1)	2,072	,980	,567		2,114	,072
Nilai Ekspor (X2)	,373	,244	,411		1,532	,169

a. Dependent Variable: Penerimaan PPN (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2025

Dari hasil tabel 10 Signifikan T (Parsial) diatas, untuk mencari T_{tabel} pada penelitian ini dapat digunakan rumus yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus } T_{tabel} &= t (a/2; n-k-1) \\
 &= 0,05/2 \\
 &= 0,025 ; 10-2-1 \\
 &= 7 \\
 T_{tabel} &= 2,36462
 \end{aligned}$$

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (X1) dengan $T_{hitung} 2,114 < T_{tabel}$ sebesar 2,36462 dan sig sebesar $0,072 > 0,05$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPN (Y), sehingga H01 diterima. Demikian pula, Nilai Ekspor (X2) dengan $T_{hitung} 1,532 < T_{tabel}$ sebesar 2,36462 dan sig. sebesar $0,169 > 0,05$ dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPN (Y), sehingga H02 diterima.

Uji Simultan



Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
 Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,459	2	,230	38,366	,000 ^b
	Residual	,042	7	,006		
	Total	,501	9			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2025

Dari hasil Tabel Uji F Simultan di atas, bisa diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 38,366. Untuk mencari F_{tabel} pada penelitian ini dapat digunakan rumus yaitu:

Rumus $F_{tabel} = f(a; k; n - k)$

Dengan asumsi tingkat signifikansi (alpha) 5% (0,05), maka:

$Df1 (k) = 2$

$Df2 (n - k) = 10 - 2 = 8$

$F_{tabel} = f(0,05 ; 2 ; 8)$

Berdasarkan tabel distribusi F (dengan $a = 0,05$, $df1 = 2$, dan $df2 = 8$), nilai F_{tabel} adalah 4,46. Maka, dapat disimpulkan:

- 1) Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} :
 $F_{hitung} (38,366) > F_{tabel} (4,46)$
- 2) Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.) :
 $Sig. (0,000) < 0,05$

Karena $F_{hitung} 38,366 > F_{tabel} 4,46$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$, maka $H03$ ditolak dan H_a3 diterima. Artinya, Nilai Tukar Rupiah (X_1) dan Nilai Eksport (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPN (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Karena R^2 cenderung meningkat dengan penambahan variabel independen, Adjusted R^2 digunakan sebagai koreksi untuk memberikan nilai yang ditampilkan lebih akurat. Koefisien determinasi ini juga digunakan untuk menilai kesesuaian model regresi linier berganda (Indartini Mutmainah, 2024). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,957 ^a	,916	,893	,07737

a. Predictors: (Constant), Nilai Ekspor (X2), Nilai Tukar Rupiah (X1)

b. Dependent Variable: Penerimaan PPN (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2025

Adjusted R Square sebesar 0,893 menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (X1) dan Nilai Ekspor (X2) mampu menjelaskan 89,3% (0,893 - 100%). variasi Penerimaan PPN (Y), sementara 10,7% (100% - 89,3%) dipengaruhi faktor lain di luar model. Ini menandakan kemampuan kedua variabel menjelaskan Y tergolong sangat kuat.

PEMBAHASAN**Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar Rupiah (X1) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan PPN (Y), dibuktikan dengan nilai sig. $0,072 > 0,05$ dan nilai T statistik $2,114 < T_{tabel} 2,36462$, sehingga H01 diterima. Koefisien regresi sebesar +2,072 menunjukkan hubungan positif, tetapi efeknya tidak kuat, sehingga nilai tukar bukan penentu utama PPN. Ketidakpentingan ini menunjukkan adanya faktor lain seperti kebijakan tarif, kepatuhan wajib pajak, atau tren konsumsi yang memiliki pengaruh lebih besar. Penelitian ini berbeda dari (Deleno et al., 2023) tetapi sejalan dengan (Junianto et al., 2021), yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap PPN.

Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Ekspor (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penerimaan PPN (Y), ditunjukkan oleh sig. $0,169 > 0,05$ dan $T_{hitung} 1,532 < T_{tabel} 2,36462$ sehingga H02 diterima. Meskipun ekspor dapat mendorong aktivitas produksi domestik, pengaruhnya terhadap PPN tidak cukup kuat karena PPN domestik lebih dominan dibandingkan kontribusi tidak langsung dari ekspor. Penelitian ini sejalan dengan (Azzhara Mandai et al., 2024) namun berbeda dengan (Monica Sianipar et al., 2025) yang menemukan pengaruh signifikan



Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan Nilai Ekspor Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Hasil uji F menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar Rupiah (X1) dan nilai ekspor (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN (Y), dibuktikan dengan nilai statistik F sebesar $38,366 > F_{tabel}$ sebesar 4,46 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menolak H_0 . R^2 yang disesuaikan sebesar 0,893 menunjukkan bahwa 89,3% variasi Pendapatan PPN dijelaskan oleh kedua variabel ini, sementara 10,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa meskipun sebagian tidak signifikan, kombinasi kondisi moneter dan perdagangan luar negeri memainkan peran dominan dalam kinerja penerimaan PPN untuk periode 2015–2024.

Hal ini terjadi karena masing-masing variabel dapat dipengaruhi faktor lain, seperti inflasi, konsumsi domestik, atau kebijakan fiskal, sehingga dampaknya tidak terlihat ketika diuji sendiri. Namun, ketika digabungkan, keduanya mencerminkan kondisi moneter dan kinerja perdagangan yang bergerak bersama, sehingga berpengaruh kuat terhadap aktivitas ekonomi dan pada akhirnya meningkatkan penerimaan PPN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fluktuasi nilai tukar rupiah (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan PPN, sehingga perubahan kurs tidak secara langsung memengaruhi besarnya PPN yang diterima negara.
2. Nilai ekspor (X2) juga berpengaruh positif namun tidak signifikan karena ekspor dikenakan tarif PPN 0%, sehingga kenaikan ekspor tidak secara langsung meningkatkan penerimaan PPN.
3. Secara simultan, X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PPN, dibuktikan dengan Fhitung $38,366 > F_{tabel} 4,46$ dan sig. 0,000. Adjusted R^2 sebesar 0,893 menunjukkan bahwa 89,3% variasi penerimaan PPN dijelaskan oleh kedua variabel, sementara 10,7% dipengaruhi faktor lain.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bank Indonesia perlu menjaga volatilitas nilai tukar dalam rentang tertentu untuk menjaga stabilitas konsumsi.
2. Peningkatan ekspor berbasis produksi domestik perlu terus didorong karena dapat memberi efek berganda pada ekonomi dan memperluas basis PPN.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti suku bunga, nilai impor, atau konsumsi rumah tangga untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi penerimaan PPN.



REFERENSI

- Amelia, N., Trisakti, U., & Kunawangsih, J. T. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penerimaan PPN di Indonesia Periode 2005-2020. In *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* (Vol. 1, Issue 2).
- Ayu Rahma Maulidya, H., Maslichah, & Wahid Mashuni, A. (2021). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah Dan Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Pada Djp Jawa Timur Iii*.
- Azzhara Mandai, N., Amelia, M., Elma Kamila, V., Hasanah Bramantya, N., & Desmawan, D. (2024). *Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Indonesia Periode 2019-2023*. <https://doi.org/10.36987/informatika.v12i2.5737>
- Beno, J., Pratistha Silen, A., & Yanti, M. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur)*. <https://doi.org/10.33556/jstm.v22i2.314>
- Daleno, V. C., Kumaat, R. J., Tumangkeng, S. Y. L., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 23, Issue 6).
- Indartini Mutmainah, M. (2024). *Analisis Data Kuantitatif*.
- Junianto, S., Harimurti, F., & Suharno. (2021). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Dan Self Assessment System Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah Ii*. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i3.4439>
- Monica Sianipar, A., Sutandi, A., Widia Sari Gea, E., Annisa, M., & Mellia Sirait, R. (2025). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2001- 2019. *Ekoma: Jurnal Ekonomi*, 4(4). <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8675>
- Nurdani, A. S., & Puspitasari, D. M. (2022). Pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(8), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Rostiana Ambarwati, A., & Rispanty. (2025). *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Studi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jateng II) Periode 2019-2023*. <https://doi.org/10.62710/qfb7p030>
- Sanjaya Tri, B. (2021). Economy-wide impacts of zero-rated VAT on exports of business services in Indonesia: A CGE analysis. *Tri Bayu Sanjaya Kajian Ekonomi Keuangan*, 5, 2021–2119. <https://doi.org/10.31685/kek.V5.2.525>
- Sapridawati, Y., Indrawati, N., & Sofyan, A. (2021). *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai*. 2(1), 2722–5437. <http://ejurnal.uinsuska.ac.idJournalhomepage:> <http://ejurnal.uinsuska.ac.id/index.php/jot/>. <http://dx.doi.org/10.24014/jot.v2i1.14247>
- Sinambela, T., & Rahmawati, S. (2021). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai*. <https://doi.org/10.51158/ns664876>



Vannezia, T., & Aminda, R. S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Dan Pdb Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.59664/jded.v2i1.5731>

Yossinomita, Nanda Utami, F., & Paul Karolus Pasaribu, J. (2022). *Jurnal Manajemen (Jumanage) The Effect of Tax Revenues, Exports and Imports on Economic Growth: Analysis using Error Correction Model (ECM)* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/informatika>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.